

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anestesi adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengurangi dan menghilangkan nyeri selama pembedahan berlangsung dan prosedur lain yang menimbulkan rasa sakit pada tubuh (Majid, Judha, Istianah, 2011). Anestesi digolongkan dalam tiga jenis yaitu anestesi lokal, regional, dan umum. Anestesi umum ialah suatu keadaan yang ditandai dengan hilangnya persepsi terhadap semua sensasi akibat induksi obat anestesi yang disertai hilangnya kesadaran yang bersifat *reversible* (Mangku, Senopati, 2010).

Anestesi umum yang baik ialah anestesi yang dapat mencapai trias anestesi meliputi analgesi, hipnotik, dan relaksasi otot. Untuk tercapainya pelayanan anestesi yang ideal, seorang penata anestesi harus mampu mengetahui hal apa yang akan terjadi pada pasiennya setelah memberikan anestesi pada pasien tersebut. Pemberian anestesi umum pada setiap tindakan operasi dapat menyebabkan munculnya permasalahan paska anestesi pada pasien antara lain mual, muntah, batuk kering, nyeri tenggorokan, nyeri kepala, nyeri punggung, gatal-gatal, lebam di area injeksi, dan hilang ingatan sementara (Majid, Judha, Istianah, 2011).

Mual muntah paska operasi merupakan salah satu efek samping yang sering terjadi dalam 24 jam pertama paska tindakan anestesi umum. Mual muntah paska operasi sebagian besar terjadi karena pengaruh obat-obatan

anestesi baik intravena, regional maupun inhalasi yang banyak menstimulasi *Chemoreseptor Trigger Zone* untuk meneruskan neurotransmitter ke pusat rangsang mual muntah di medula oblongata (Supatmi, 2015).

Mual dan muntah merupakan kondisi tidak nyaman yang diikuti dengan gejala pucat, berkeringat, teraba panas atau dingin, takikardi, penurunan denyut jantung, sakit perut, dan mulut terasa tidak nyaman (Gundzick, 2008). Namun masalah mual muntah sering diabaikan dan dianggap tidak fatal, akan tetapi mual muntah paska operasi dapat menyebabkan berbagai ketidaknyamanan pada pasien mencakup dehidrasi, ketidakseimbangan elektrolit, tegang jahitan, perdarahan, hipertensi pembuluh darah, ruptur esophagus dan permasalahan jalan nafas (Putra, Marwoto, 2010).

Angka kejadian mual muntah paska operasi kurang lebih 1/3 dari seluruh pasien yang menjalani operasi atau terjadi 30-70 % pada pasien rawat inap yang timbul dalam 24 jam pertama (Gundzick, 2008). Angka kejadian mual dan muntah pada pasien yang dilakukan tindakan anestesi umum inhalasi 50% dibandingkan dengan regional anestesi yaitu 25%. Hal ini dikarenakan terapi dan obat – obatan yang digunakan pada anestesi umum secara langsung lebih banyak memicu rangsangan ke kemoreseptor di medula oblongata atau pusat muntah (Zainumi, 2009).

Penatalaksanaan mual muntah adalah salah satu kompetensi yang harus dimiliki penata anestesi dalam upaya memberikan asuhan keperawatan paska anestesi umum dan mencegah komplikasi anestesi (Permenkes, No. 18 Th 2016). Terdapat beberapa pendekatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi

mual muntah paska operasi, diantaranya secara farmakologi dan non farmakologi. Terapi farmakologi untuk mengatasi mual muntah paska operasi dengan pemberian antiemetik. Sedangkan terapi non farmakologi meliputi akupuntur, akupresur, dan aromaterapi. (Supatmi, 2015).

Salah satu terapi non farmakologi yang bermanfaat mengurangi mual muntah ialah terapi akupresur. Beberapa penelitian telah menggunakan akupresur untuk menangani berbagai keluhan penyakit seperti mual muntah, stres, kelelahan, kecemasan, dan nyeri. Akupresur dapat diterapkan pada setiap orang dan bisa dipraktekkan oleh siapapun. Terapi ini relatif mudah untuk dilakukan dan tidak memiliki komplikasi. Akupresur sangat praktis tidak memerlukan banyak alat, cukup dengan menggunakan jari-jari tangan, telapak tangan, kepalan tangan, dan siku untuk memijat pada titik-titik energi pada tubuh (Iwan, 2011).

Akupresur atau yang biasa dikenal dengan terapi totok atau tusuk jari dengan memberikan pemijatan dan stimulasi pada titik-titik tertentu pada tubuh (Fengge, 2012). Terapi akupresur dapat digunakan untuk mengatasi mual muntah baik mencegah ataupun mengurangi dengan menekan atau memijat titik meridian pada tangan yang berpengaruh yakni P.6 (selaput jantung/perikardium). Pada titik tersebut terdapat aliran energi yang menghantarkan syaraf-syaraf yang mempengaruhi respon mual muntah. Penekan atau pemijatan titik energi tersebut sama dengan memblokade rangsangan mual muntah (Iwan, 2011).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Mayasari (2013) yang berjudul “Terapi Relaksasi Akupresur Untuk Mengatasi Keluhan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil” didapatkan hasil bahwa akupresur efektif mengurangi respon mual muntah pada ibu hamil trimester pertama di RSB Rahmi Yogyakarta. Selain itu, penelitian Supratin (2015) yang berjudul “Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Mual Muntah Efek Samping Kemoterapi pada Anak Usia Sekolah Penderita Leukeimia Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung” didapatkan kesimpulan bahwa akupresur mengurangi respon mual muntah pada anak usia sekolah post kemoterapi.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD Wates Kulon Progo telah didapatkan data bulan November-Desember Tahun 2017 rata-rata terdapat 102 pasien yang dilakukan anestesi umum. Tindakan pembedahan di RSUD Wates dilakukan dalam 1 shift (pagi-sore) dan shift *emergency*. Selama observasi ditemukan beberapa kejadian mual muntah paska anestesi umum di ruang pemulihan ataupun dibangsal di RSUD Wates. Berdasarkan wawancara dengan perawat anestesi di RSUD Wates, kejadian mual muntah paska operasi di ruang pemulihan sebanyak 1-2 pasien perhari. Penatalaksanaan mual muntah di IBS RSUD Wates dengan pemberian anti emetik pada intra-operasi. Namun beberapa pasien tetap mengalami mual muntah walaupun sudah diberikan anti emetik sebelumnya. Karena telah diberikan anti-emetik pada intra anestesi, pemberian anti emetik tidak diberikan lagi saat pasien berada di ruang pemulihan namun diberikan kembali saat pasien berada di bangsal sesuai dengan *advise* dokter anestesi yakni 8 jam setelah operasi. Penatalaksanaan

mual muntah di ruang pemulihan dengan pengaturan posisi untuk mencegah aspirasi, pemantauan hemodinamik pasien, dan pencegahan terhadap kegawatan paska anestesi.

Berdasarkan fenomena tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian akupresur terhadap kejadian mual muntah paska anestesi umum di RSUD Wates Kulon Progo.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka, peneliti merumuskan masalah sebagian berikut : “Apakah ada pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap kejadian mual muntah paska anestesi umum di RSUD Wates?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap kejadian mual muntah paska anestesi umum di RSUD Wates Kulon Progo.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Untuk mengetahui kejadian mual muntah sebelum dan sesudah diberi akupresur pada kelompok intervensi paska anestesi umum di RSUD Wates
- b. Untuk mengetahui kejadian mual muntah sebelum dan sesudah diberi intervensi pada kelompok pembanding paska anestesi umum di RSUD Wates

- c. Untuk mengetahui perbedaan mual muntah pada kelompok intervensi paska anestesi umum sebelum dan sesudah diberi akupresur di RSUD Wates
- d. Untuk mengetahui perbedaan mual muntah sebelum dan sesudah intervensi kelompok pembanding paska anestesi di RSUD Wates.
- e. Untuk mengetahui perbedaan kejadian mual muntah pada kelompok intervensi dan kelompok pembanding paska anestesi umum di RSUD Wates

#### **D. Ruang lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berkaitan dengan keperawatan anestesiologi pada pasien dengan anestesi umum untuk mengetahui pengaruh terapi akupresur terhadap kejadian mual muntah paska anestesi umum. Penelitian ini diadakan Maret sampai dengan Mei 2018 di RSUD Wates Kulon Progo.

#### **E. Manfaat penelitian**

##### 1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan untuk kemajuan profesi keperawatan anestesi dengan memberikan asuhan keperawatan paska anestesi yang berkaitan dengan pemberian terapi akupresur terhadap kejadian mual muntah paska anestesi umum di RSUD Wates.

2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Instalasi kamar operasi di RSUD Wates

Dapat dijadikan masukan untuk membuat kebijakan standar operasional prosedur terapi akupresur untuk mengatasi mual muntah paska operasi dengan anestesi umum di RSUD Wates.

b. Perawat Anestesi

Dapat digunakan untuk melaksanakan asuhan keperawatan paska anestesi untuk menggunakan terapi akupresur dalam menangani mual muntah paska anestesi umum.

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman untuk melakukan penelitian lanjutan dalam bidang asuhan keperawatan paska anestesi.

#### **F. Keaslian penelitian**

1. Penelitian Mayasari (2013) dengan judul “Terapi Relaksasi Akupresur Untuk Mengatasi Keluhan Mual Dan Muntah Pada Ibu Hamil”. Persamaan penelitian ini adalah tujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap mual muntah paska operasi. Perbedaan pada penelitian ini adalah adalah teknik sampling dengan *consecutive sampling*, Instrumen yang digunakan Skor mual muntah menurut *Gordon*, dan responden pasien paska anestesi umum, dan uji statistik yang digunakan dengan Uji *Wilcoxon* dan Uji *Chi Square*.

2. Penelitian Rukayah, S. (2013) dengan judul “Pengaruh Pemberian Terapi Akupresur terhadap Kejadian Mual Muntah Lambat Akibat Kemoterapi pada Anak Usia Sekolah yang Menderita Kanker Di RS Kanker Dharmais Jakarta”. Persamaan penelitian ini adalah variabel bebas menggunakan terapi akupresur dan variabel terikat mual muntah. Perbedaan penelitian ini kriteria inklusi adalah anak usia sekolah post kemoterapi, jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pre post without kontrol grup*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *quasi eksperimen* dengan desain *pre post with kontrol*, kriteria inklusi pasien dewasa paska anestesi umum.
3. Penelitian Putri dan Rahayu (2014) berjudul “Pengaruh Akupresur terhadap *Morning Sickness* di Kecamatan Magelang Utara tahun 2014”. Persamaan penelitian adalah tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap mual muntah. Perbedaan penelitian adalah teknik sampling *consecutive sampling*, responden pasien post operasi dengan anestesi umum, dan instrumen menggunakan skor mual muntah Gordon.
4. Penelitian Supratin (2015) yang berjudul “Pengaruh Terapi Akupresur terhadap Mual Muntah Efek Samping Kemoterapi pada Anak Usia Sekolah Penderita Leukeumia Di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung”. Persamaan penelitian adalah tujuan untuk mengetahui pengaruh akupresur terhadap mual muntah. Perbedaan adalah jenis dan desain penelitian menggunakan *pre post with kontrol grup*, teknik sampling

*consecutive sampling*, sample yang diambil ialah pasien post operasi dengan anestesi umum, dan instrumen menggunakan skor mual muntah Gordon.